

MANAJEMEN RESIKO DI SMK MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA

Herwanti Subekti

Falkultas Pendidikan Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan
Jl. Kapas No. 9 Semaki, Kec. Umbulharjo, Yogyakarta
herwantisubekti1996@gmail.com

Septina Nur'aini

Falkultas Pendidikan Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan
Jl. Kapas No. 9 Semaki, Kec. Umbulharjo, Yogyakarta
Septtinanuraini@yahoo.com

Abstract: *Risk management is a cause that occurs in a company, organization, institution or certain events that have an impact on losses, but there are still solutions to solve these problems. In this study we use data collection techniques that use Focus Group Discussion (FGD) or can also be discussed with observation, interviews, and documentation. Muhammadiyah 3 Yogyakarta Vocational School applies school-based education management to empower or empower schools through granting permits, flexibility and resources to improve school quality. The study we discussed in risk management relates to human resources, achievements, causes experienced by schools, teachers and others.*

Keywords: *Risk Management, SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta*

Pendahuluan

Dalam dunia pendidikan pasti kalian sudah mengenal yang namanya manajemen pendidikan bukan. Oleh karena, itu kita akan membahas tentang berbagai manajemen pendidikan yang dilakukan sekolah untuk mengembangkan mutu sekolah tersebut, tetapi dalam pembahasan ini kita akan membahas manajemen resiko di sekolah.

Risiko merupakan kata yang sering didengar hampir setiap hari. Biasanya kata tersebut mempunyai konotasi yang negatif, sesuatu yang tidak disukai, sesuatu yang ingin dihindari. Dengan begitu risiko adalah sesuatu yang mengarah pada ketidakpastian atas terjadinya suatu peristiwa selama selang waktu tertentu yang mana peristiwa tersebut menyebabkan suatu kerugian baik itu kerugian kecil yang tidak begitu berarti maupun kerugian besar yang berpengaruh terhadap kelangsungan hidup dari suatu perusahaan. Sehingga semua itu menuntut untuk

melakukan antisipasi dari awal dalam menghadapi risiko agar risiko yang dihadapi tidak menimbulkan sebuah kerugian. Risiko yang ada merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari.

Dengan demikian, perlu adanya pengelolaan risiko yang menjadi hal penting bagi suatu organisasi, termasuk organisasi sekolah karena kegiatan pendidikan tidak terlepas dari adanya risiko yang dapat mengganggu keberlangsungan pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. Lembaga pendidikan sebagaimana halnya dengan organisasi lainnya pasti akan selalu berhadapan dengan risiko, baik itu risiko yang berasal dari dalam maupun dari luar instansi pendidikan. Banyaknya permasalahan yang membelenggu dunia pendidikan mulai dari pengelolaan asset dan keuangan oleh instansi pendidikan hingga rendahnya mutu lulusan yang dihasilkan dari setiap jenjang sekolah kesemuanya membawa efek negatif bagi dunia pendidikan di Indonesia. Salah satu risiko, dalam lembaga pendidikan yang dihadapi bisa berupa kenaikan SPP di sekolah. Hal tersebut, dapat sangat mempengaruhi keputusan siswa dalam memilih sekolah/madrasah. Jika SPP dinaikan, sekolah/madrasah berharap akan dapat membiayai lebih banyak program unggulan, namun demikian jika tidak diantisipasi dan tidak membandingkan dengan lingkungan kompetitif, maka akan dapat menurunkan perolehan siswa, yang tentu pada akhirnya akan dapat mempengaruhi pencapaian tujuan sekolah/madrasah tersebut. Namun demikian, jika SPP diturunkan juga akan memunculkan risiko, baik itu risiko keuangan dengan menurunnya sekolah/madrasah dalam pengadaan asset, maupun risiko reputasi, yaitu menurunnya reputasi sekolah/madrasah tersebut. Untuk mengantisipasi hal-hal tersebut dapat dilakukan dengan manajemen risiko. Pada dasarnya manajemen risiko merupakan suatu sistem pengelolaan risiko yang dihadapi oleh organisasi secara komprehensif untuk tujuan meningkatkan nilai perusahaan. Strategi yang dapat diambil antara lain adalah memindahkan risiko kepada pihak lain, menghindari risiko, mengurangi efek negatif risiko, dan menampung sebagian atau konsekuensi risiko tertentu.

Pada penelitian ini manajemen risiko dikaitkan dengan pelaksanaan program pendidikan di sekolah. Adapun risiko-risiko yang akan dibahas dibatasi pada pelaksanaan program berdasarkan pendekatan delapan Standar Nasional

Pendidikan yang terdapat pada Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) jenjang pendidikan dasar dan menengah disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu kepada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Dengan adanya Standar Nasional Pendidikan, maka diperlukan adanya perancangan dan pengembangan terhadap program pendidikan yang dijalankan sekolah. Setiap sekolah dituntut untuk berusaha mewujudkan pendidikan yang bermutu, berkarakter dan dapat menjawab segala tantangan zaman. Hal ini, dimaksudkan agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai dengan baik. Tujuan yang akan dicapai oleh setiap lembaga pendidikan harus memiliki visi, misi, motto, dan program-program unggulan yang telah direncanakan dan disepakati. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, dibutuhkan cara dalam pencapainnya yang sering dikenal dengan istilah rencana strategi. Rencana strategis adalah pernyataan rencana spesifik mengenai bagaimana untuk mencapai ke arah masa depan yang akan diambil oleh entitas.

Manajemen Resiko

Manajemen Resiko adalah penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam penanggulangan resiko, terutama resiko yang dihadapi oleh organisasi/lembaga, perusahaan, keluarga dan masyarakat. Manajemen Resiko mencakup kegiatan perencanaan, mengorganisasikan, memimpin, mengkoordinasi dan mengawasi program penanggulangan resiko. Manajemen Resiko juga bisa disebut sebagai suatu metode logis, sistematik yang merupakan identifikasi, kuantifikasi, menentukan sikap, menetapkan solusi, serta melakukan monitor dan pelapor resiko yang berlangsung pada setiap aktivitas atau proses.¹

Menurut Irham Fahmi, Manajemen Risiko adalah “suatu bidang ilmu yang membahas tentang bagaimana suatu organisasi menerapkan ukuran dalam memetakan berbagai permasalahan yang ada dengan menempatkan berbagai

¹Reni Maralis dan Aris Triyono, *Manajemen Resiko* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019), h. 8-9.

pendekatan manajemen secara komprehensif dan sistematis.” Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, risiko adalah “akibat yang kurang menyenangkan (merugikan, membahayakan) dari suatu perbuatan atau tindakan.”²

Adapun jenis-jenis risiko dikemukakan oleh Pramana berikut ini uraiannya:

1. Risiko berdasarkan sifat dibagi kedalam dua jenis, yaitu:
 - a. Risiko Spekulatif (*Speculative Risk*), ini adalah risiko yang memang sengaja diadakan agar di lain pihak dapat diharapkan hal-hal yang menguntungkan.;
 - b. Risiko Murni (*Pure Risk*). Ini adalah yang tidak di sengaja, yang jika terjadi dapat menimbulkan kerugian secara tiba- tiba.
2. Risiko berdasarkan kemungkinannya untuk dialihkan
 - a. Risiko yang dapat dialihkan, ini adalah risiko yang dapat dipertanggungjawabkan sebagai obyek yang terkena risiko kepada perusahaan;
 - b. Risiko yang tidak dapat dialihkan, ini adalah semua risiko yang termasuk dalam risiko spekulatif (keuntungan) yang tidak dapat dipertanggungjawabkan pada perusahaan.
3. Risiko berdasarkan kemunculannya
 - a. Risiko internal yaitu risiko yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri. Misalnya risiko kerusakan peralatan kerja pada proyek karena kesalahan operasi, risiko kecelakaan kerja, dan lain sebagainya;
 - b. Risiko eksternal yaitu risiko yang berasal dari luar perusahaan, misalnya risiko pencurian, penipuan, perubahan kebijakan dan lain sebagainya.³

Berdasarkan jenis risiko di atas, bahwa jenis pelaksanaan program pendidikan berdasarkan sifat dari risiko tersebut cenderung untuk mengambil risiko spekulatif. Risiko spekulatif, memungkinkan lembaga untuk berkreativitas, berinovasi, dan juga ada keuntungan darinya.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu yang menyatakan bahwa risiko spekulatif dikenal sebagai risiko dinamis, yang dapat

² <http://repository.unpas.ac.id/27631/4/BAB%20II%20Melan.pdf> 15.44 30 oktober 2019

³ Tony Pramana, *Manajemen Risiko Bisnis* (Jakarta: Sinar Ilmu Publishing, 2011), h. 14.

disesuaikan dengan kondisi yang ada. Sedangkan risiko berdasarkan kemunculannya, pada pelaksanaan program pendidikan terdapat dua jenis risiko yaitu risiko internal dan eksternal. Jenis risiko tersebut juga sejalan dengan pendapat Soputan, yang mengatakan bahwa menurut sumber/penyebab timbulnya, risiko dapat dibedakan ke dalam:

1. Risiko intern, yaitu risiko yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri, seperti: kerusakan aktiva karena ulah karyawannya sendiri, kecelakaan kerja, miss manajemen dan sebagainya
2. Risiko ekstern, yaitu risiko yang berasal luar perusahaan, seperti risiko pencurian, penipuan, persaingan, fluktuasi harga, perubahan policy pemerintah dan sebagainya.⁴

Pendapat yang disampaikan oleh Soputan tersebut faktor internal menekankan kepada perbuatan manusia, manajemen yang kurang baik, keuangan dan lain sebagainya. Sedangkan risiko eksternal menekankan kepada kerugian yang berasal dari luar organisasi. Oleh sebab itu perlu dilakukan tata kelola terhadap risiko yang terjadi pada lembaga pendidikan agar pengembangan program pendidikan dapat berjalan dengan baik. jika program pendidikan berjalan dengan baik maka mutu pendidikan akan tercapai.

Dimana saat ini, mutu merupakan hal yang sangat penting bagi keberlangsungan hidup lembaga pendidikan. Orientasi masyarakat mode telah berubah, dari yang dulunya fokus pada aspek kuantitas, menjadi fokus pada aspek kualitas. Perlu diketahui bahwa untuk menciptakan suatu lembaga pendidikan yang berkualitas dibutuhkan suatu paradigma yang komprehensif terhadap pengelolaan lembaga pendidikan. Paradigma yang komprehensif dimaksudkan adalah suatu pandangan yang menyeluruh atas berbagai komponen dalam lembaga pendidikan. Paradigma pengelolaan lembaga pendidikan yang berkualitas adalah terkait dengan organisasi yang sehat. Untuk itu mutu pendidikan berkaitan dengan proses pendidikan.

Pada dasarnya upaya peningkatan mutu dalam bidang pendidikan difokuskan kepada mutu proses pendidikan. Inti dari proses pendidikan adalah

⁴Gabby Soputan, E.M. "Manajemen Risiko Keselamatan Kerja (K3) Studi Kasus Pada Pembangunan SMA Eben Haezar", dalam Jurnal *Ilmiah Media Engineering*, Vol. IV, No. 4, Desember 2014, h. 230.

pembelajaran peserta didik. Proses pembelajaran ini mencakup sejumlah unsur utama yang mendasar yang membentuk mutu pembelajaran. Unsur-unsur tersebut adalah tujuan pembelajaran, isi kurikulum, guru, sarana dan prasarana, dana, manajemen dan evaluasi. Tujuan penting yang diperlukan dalam peningkatan mutu adalah ketepatan dan kejelasannya.

Sekolah yang memiliki proses yang sehat terbentuk apabila terdapat akuntabilitas. Akuntabilitas tersebut tidak hanya dipahami pada aspek keuangan, namun juga dibutuhkan penjelasan akuntabilitas pelaksanaan kegiatan. Selain daripada akuntabilitas, dibutuhkan otonomi atas unit-unit dalam struktur organisasi lembaga pendidikan, sulit dibayangkan apabila lembaga pendidikan berharap menjadi sekolah yang berkualitas, sehat, dan akuntabel, jika tidak diberikan otonomi pada unit-unit yang berada di dalamnya. Setiap pelaksanaan tersebut pasti akan mengalami risiko baik risiko tersebut memiliki dampak yang besar maupun risiko berdampak kecil dan masih dapat ditangani. Oleh karena itu, manajemen risiko dalam dunia pendidikan perlu dilakukan agar dapat mengantisipasi, mengelola serta mengantispasi risiko yang terjadi.

Dengan begitu manajemen risiko itu sendiri merupakan suatu yang penting dalam kehidupan. Risiko mungkin hadir dalam berbagai situasi yang mana keputusan harus dibuat walaupun dengan informasi yang tidak lengkap. Istilah risiko mungkin tidak akan muncul apabila aktifitas-aktifitas yang dilakukan berjalan baik. Manajemen risiko tersebut ditujukan untuk memastikan kesinambungan, profitabilitas dan pertumbuhan usaha sejalan dengan visi dan misi perusahaan.

Pada lembaga pendidikan manajemen risiko memiliki peran yang penting dimana sekolah tidak terlepas dari adanya risiko. Kenyataan di lapangan manajemen risiko telah dilaksanakan pada lembaga pendidikan. Namun, proses dan prosedurnya agak berbeda dibandingkan dengan perusahaan dibidang keuangan dan bisnis. Pelaksanaan Manajemen risiko di SMK Muhammadiyyah 3 Yogyakarta Jadilakukan dengan prosedur sesuai sertifikat yang dimiliki oleh dua sekolah tersebut yang memastikan kepada mutu sekolah. Proses manajemen risiko dimulai dari identifikasi risiko, pengukuran risiko, pengendalian risiko dan evaluasi risiko.

Proses-proses tersebut seharusnya bersifat berkelanjutan dan mengembangkan proses yang bekerja dalam keseluruhan strategi organisasi dan strategi dalam mengimplementasikan .manajem risiko seharusnya ditujukan untuk menanggulangi permasalahan sesuai dengan metode yang digunakan dalam melaksanakan aktifitas dalam suatu organisasi di masa lalu, masa kini dan masa depan. Manajemen risiko harus diterjemahkan sebagai suatu strategi dalam teknis dan sasaran operasional, pemberian tugas dan tanggung jawab serta kemampuan merespon secara menyeluruh pada suatu organisasi, di mana setiap manajer dan pekerja memandang manajemen risiko sebagai bagian dari deskripsi kerja. Manajemen risiko mendukung akuntabilitas (keterbukaan), kinerja pengukuran dan reward, mempromosikan efisiensi operasional dari semua tingkatan.

Metode Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Focus Group Discussion (FGD), observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk mendapatkan data yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, data-data yang telah terkumpul terlebih dahulu diperiksa keabsahannya dengan teknik cross check. Adapun teknik analisis datanya adalah teknik analisis induktif, yaitu analisis yang bertolak dari data dan bermuara pada simpulan-simpulan umum. Kesimpulan umum itu bisa berupa kategorisasi maupun proposisi.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Konsep Manajemen Risiko

Berdasarkan beberapa wawancara, maka dapat ditarik benang merah bahwa konsep manajemen risiko merupakan salah satu elemen penting dalam menjalankan lembaga pendidikan saat ini yang semakin berkembang serta meningkatnya kompleksitas aktivitas lembaga pendidikan yang dapat meningkatnya tingkat risiko yang dihadapi lembaga pendidikan. Sasaran utama dari implementasi risiko adalah melindungi lembaga pendidikan terhadap kerugian yang mungkin timbul pada proses pelaksanaan program pendidikan. Dalam pengelolaannya dilakukan penyeimbangan antara strategi pengelolaan manajemen dan pelaksanaan pendidikan dengan pengelolaan risikonya sehingga lembaga pendidikan akan mendapat hasil optimal dari operasionalnya.

Risiko yang teridentifikasi di SMK Muhammadiyyah 3 yogyakarta

Pelaksanaan identifikasi risiko dilakukan dengan menganalisis dan memantau faktor-faktor internal dan eksternal. Penelitian bahwa penetapan risiko membentuk terjadinya proses alternatif risiko guna menangani resiko tersebut agar dapat diminamalisi. Selanjutnya SMK Muhammadiyyah 3 Yogyakarta pembangunan juga melakukan pemetaan pada kerugian dari aspek-aspek risiko yang timbul pada saat mengidentifikasi resiko. Risiko internal yang teridentifikasi adalah terkait dengan pemenuhan standra nasional pendidikan dimana risikonya lebih menitikberatkan kepada teknis terlaksananya program pendidikan seperti siswa yang tidak naik kelas, kebakaran, listik mati, dan lain sebagainya.

Pengukuran Risiko

Pengukuran risiko adalah usaha untuk mengetahui besar atau kecilnya risiko yang akan terjadi. Hal ini dilakukan untuk melihat tinggi rendahnya risiko yang dihadapi lembaga pendidikan, kemudian bisa melihat dampak dari risiko terhadap kinerja perusahaan sekaligus bisa melakukan prioritisasi risiko, risiko yang mana yang paling relevan. Pengukuran risiko dilakukan setelah pengidentifikasi risiko. Hal ini dilakukan untuk menentukan relatif pentingnya risiko, untuk memperoleh informasi yang akan menolong untuk menetapkan kombinasi peralatan manajemen risiko yang cocok untuk menanganinya. Pada pelaksanaan program pendidikan baik di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta ketika melakukan pengukuran risiko pasti akan melihat dampak dari terjadinya risiko, baik risiko tersebut akibat kelalaian manusia maupun risiko tersebut akibat bencana alam atau faktor-faktor lainnya yang menyebabkan timbulnya risiko. Sebelum melakukan pengukuran risiko maka terlebih dahulu dilakukan identifikasi risiko.

Strategi Pengendalian Risiko

Strategi pengendalian risiko di SMK Muhammadiyyah 3 Yogyakarta dilakukan pada pelaksanaan pemenuhan standar nasional pendidikan, yang pasti akan mengalami hambatan yang menimbulkan risiko, pengendalian risiko di sini meliputi upaya untuk menyeleksi pilihan-pilihan yang dapat dilakukan untuk mengurangi risiko negatif, atau memindahkan risiko yang akan muncul. Proses

pengendalian risiko di SMK Muhammadiyyah 3 Yogyakarta merupakan proses yang berulang, mulai dari melakukan *assessment* terhadap sebuah perlakuan risiko sampai memperkirakan apakah tingkat risiko dapat diterima atau tidak oleh madrasah, bila belum diterima oleh ke dua sekolah tersebut maka harus dicari alternatif penanggulangan risiko lainnya.

Kemudian dilakukan proses pengendalian dengan memilih alternatif mana yang tepat untuk risiko yang sedang dihadapi, hingga perkiraan hasil dari perlakuan tersebut menghasilkan tingkat risiko yang tersisa dan risiko tersebut dapat diterima oleh SMK Muhammadiyyah 3 Yogyakarta . Proses strategi pengendalian risikonya dilakukan dengan menerapkan dan melaksanakan program-program yang dilaksanakan. Dari program-program tersebut dapat dimaksudkan agar dapat menghindari risiko (*risk avoidance*), mengurangi risiko (*risk management*), memindahkan risiko (*risk transfer*), penahanan risiko (*risk retention*).

Evaluasi Risiko

Kriteria Evaluasi yang dilakukan seperti mengadakan rapat untuk memantau terlaksananya program pendidikan dan risiko-risiko yang terjadi, adapun evaluasi yang dilakukannya adalah sebagai berikut, rapat satuan pendidikan, rapat pimpinan (Rapim), rapat tinjauan manajemen,Audit Mutu Internal, Audit Mutu Eksternal, dan Evaluasi kepuasan pelanggan.

Pengembangan Guru dan Staf

Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh kepala sekolah dalam mengelola dan memberdaya seluruh warga sekolah, termasuk pengembangan guru dan staf. Dalam hal ini, peningkatan produktivitas dan prestasi kerja dapat dilakukan dengan meningkatkan perilaku warga sekolah memalui aplikasi konsep dan teknik manajemen personalia modern. Tujuannya untuk mendayagunakan guru dan staf secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal, namun tetap dalam kondisi yang menyenangkan.

Untuk mendapatkan guru atau staf yang sesuai dengan kebutuhan, dilakukan kegiatan rekrutmen, yaitu usaha untuk mencari dan mendapatkan calon-calon guru dan staf yang memenuhi syarat sebanyak mungkin, untuk

kemudian dipilih calon terbaik dan tercakup. Khusus untuk guru, program pengembangan kapasitas tersebut merupakan kebutuhan mendasar yang sanantiasa harus terpenuhi agar guru sebagai pilar utama pendidikan memiliki sekurang-kurangnya empat kompetensi: kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogis, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.⁵

Untuk hasil wawancara dari salah satu guru di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta bahwa di sekolah tersebut ada juga beberapa guru, staf atau karyawan yang juga melalaikan tugsanya, itu pun akan berdampak pada pihak sekolah seperti proses pengajaran yang terhambat yang menyebabkan dimana waktunya ada aktivitas mengajar tapi karena ada guru yang tidak kompeten dalam melaksanakan tugasnya tepat waktu atau tidak sesuai dengan jadwalnya maka aktivitas pengajaran yang lain juga terhambat (tidak sesuai dengan jadwal yang sudah disiapkan). Dalam hal ini di sekolah tersebut ada peringatan terhadap guru, staf atau karyawan yang tidak kompeten tersebut seperti teguran secara lisan, jika secara lisan tidak ada pengaruh dari guru yang bersangkutan maka akan di peringkatkan lagi dengan cara SP1-SP2 jika sampai SI2 tidak dihiraukan oleh guru yang bersangkutan maka dari pihak sekolah mengeluarkan peringatan sistem ke 3 yaitu pemberhentian karena melalikan tugas sebagai guru yang kompeten.

Untuk daya tampung di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta sendiri menyesuikan kapasitas yang diperlukan dari pihak sekolah itu. Jadi tidak ada kelebihan kapasitas pengajar, staf maupun karyawan kerena pihak sekolah akan mengevaluasi berapa pendidik yang akan mengajar melalui jam pelajaran dibagi dengan daya tampung kelas. Kalau untuk staf atau karyawan akan menyesuikan dengan cara bagian-bagian yang kosong atau kurang sesua dengan kebutuhan jika misalya dalam sekolah itu kekurangan staf TU atau penjaga sekolah.

Di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta juga ada pelatihan bagi guru, staf maupun karyawan. Untuk waktu pelatihannya juga menyesuikan dengan jadwal mengajar. Misalnya jika ada beberapa guru yang tidak banyak mengajar maka bisa di recruit sebagai perwakilan dari sekolah tersebut untuk mengikuti pelatihan. Jika semua mengajar pada hari tersebut tidak bisa mengikuti pelatihan

⁵E.Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 63-68.

maka bisa diganti dengan hari lain seperti di hari dimana semua siswa melaksanakan ujian tengah semester atau ujian akhir semester untuk staf pendidik maupun karyawan melaksanakan pelatihan jika dihari yang lain tidak bisa kerena di hari yang efektif tersebut yang memungkinkan bisa mengikuti pelatihan karena tidak ada jam mengajar dan banyak waktu luangnya.

Pengembangan Peserta Didik

Penerimaan siswa baru perlu dikelola sedemikian rupa mulai dari penentuan daya tampung sekolah atau jumlah siswa baru yang akan diterima, yaitu dengan mengurangi daya tampung dengan jumlah peserta didik yang tinggal kelas atau mengulang.

Menurut Moedjiarto, menemukan bahwa keterlibatan peserta didik dalam kehidupan sekolah mempunyai korelasi dengan prestasi akademik peserta didik. pembelajaran hanya mungkin terjadi bilamana peserta didik mempunyai pandangan yang positif terhadap sekolahnya dan perannya mereka didalamnya. Keterlibatannya peserta didik dalam kegiatan sekolah atau dengan memberikan tanggungjawab kepada mereka, berati guru berusaha menumbuhkan pada diri peserta didik rasa memiliki terhadap sekolah dan terhadap pembelajarannya sendiri. Bentuk keterlibatan peserta didik bisa bermacam-macam, tetapi secara umum hanya bisa dilakukan sesuai penyusunan program kegiatan kurikulum sekolah dan dalam penyusunan kebijakan sekolah.⁶

Daya tampung per kelasnya 16 kelas dengan jumlah siswa yang ada salam satu rungan berjumlah 32. Jadi untuk keseluruhan kelasnya berjumlah 48. Jadi bisa dikirakan jumlah siswa yang ada di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta ada 1536 siswa. Di sekolah tersebut juga ada beberapa sistem untuk peserta didiknya yang tidak naik kelas atau tinggal kelas seperti contohnya jika ada anak didik dari kelas 1 yang tidak naik kelas maka akan dikeluarkan secara baik atau juga bisa mendaftar ulang lagi. Sedangkan untuk kelas 2 jika tidak naik kelas maka bisa mengulang kembali dari kelas 1.

SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta ada 8 kompetensi keahlian yaitu Teknik Kendaraan Ringan Otomotif, Teknik Komputer dan Jaringan, Teknik

⁶*Ibid.*, h. 70-72.

Pemesinan, Teknik dan Bisnis Sepeda Motor, Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan, Teknik Audio Video, Teknik Instalasi Tenaga Listrik dan Farmasi.

Untuk Prsetasi yang di peroleh anak didik di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta juga sangat memuaskan untuk pihak sekolah tersebut seperti prestasi yang diperoleh seperti yang dibawah ini:

1. Juara 1 Lomba Kompetensi Siswa (LKS) CNC Milling Propinsi DIY (Wisnu Hidayat / XII TP 1);
2. Juara 1 Story Telling Nasional Nasional MBS Yogyakarta (Winner Sonny Salas / XI TKJ 1);
3. Juara 1 Kaligrafi Tingkat Nasional Nasional MBS Yogyakarta (Nurjanah Boru Hasibuan / XI TKJ 1);
4. Juara 1 Story Propinsi UAD (Winner Sonny Salas / XI TKJ 1);
5. Juara 2 Pencak Silat Tingkat Nasional (Arkan Ibrahim / X DPIB);
6. Juara 3 Lomba Kompetensi Siswa (LKS) Refrigeration Propinsi DIY (Ilyas Ruslan / XI TITL);
7. Juara 3 Tarung Drajt Pekan Olahraga Pelajar Nasional (Muntaha Sururi / XI TKR 4).

Yang diatas tersebut adalah beberapa prestasi pada tahun 2018 yang diperoleh dari peserta didik SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta dan masih ada lagi prsetasi-prestasi yang didapat tidak hanya prsetasaiitu saja dari prstasi tahun 2009-2018.

Risiko intern untuk peseta didik juga ada seperti fasilitas ruangan kursi meja atau tempok sekolah yang selalu di gunakan peserta didik mencurahkan perasaan contohnya coretan-coretan yang akan berdampak pada pihak sekolah juga. Walaupun sudah ada peringatanapi masih ada peserta didik yang masih melakukan kebiasaan tersebut mencoret kursi, meja atau tempok. Tapi kebanyakan dari mereka mencoret di meja, itu pun kalau saat perasaan si anak lagi tidak enaknya atau bahagia. Dari pihak sekolah sendiri hanya bisa mengecet ulang kursi atau meja yang terkena coretan tersebut, tidak setiap hari mengecet kursi dan meja kalau setiap hari pihak sekolah juga akan rugi nantinya. Jadi hanya saat tertentu saja akan dicet ulang meja dan kursi yang sudah koror terkena tinta, tipec taupun goresan benda tajam yang lainnya.

Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran

Pengembangan kurikulum dan proses pembelajaran merupakan bagian dari manajemen sekolah. Yang mencakup beberapa kegiatan antaranya perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kurikulum.

Dalam hal ini, perlu dilakukan pembagian tugas guru, penyusunan kalender pendidikan dan jadwal pelajaran, pembagian waktu yang digunakan, penetapan pelaksanaan evaluasi belajar, penetapan penilaian, penetapan norma kenaikan kelas, pencatatan kemajuan belajar peserta didik, serta peningkatan perbaikan pembelajaran serta pengisian waktu jam kosong.

Perkembangan kurikulum menimbulkan perubahan struktur ataupun fungsi kurikulum. Dalam pelaksanaan kurikulum tersebut perlunya ada penyesuaian yang terus menerus dengan keadaan nyata di lapangan. Hal ini berati guru harus bersikap kreatif dalam mengembangkan proses pembelajarannya seefesien mungkin, agar proses pembelajaran bisa terlaksana. Menurut Ngahim Purwanto ada beberapa langkah-langkah model pengambilan keputusan, yaitu antara lain:

- a. Mendefinisikan dan menetapkan masalah. Kepala harus mengetahui permasalahannya, terutama latar belakang masalah dan bentuk masalahnya yang kongkret. Jika realitas dari masalahnya telah diketahui, kepala sekolah dapat menetapkannya sebagai masalah, bukan sekedar wacana atau praduga dan khayalan. Yang dimaksud masalah adalah pertentangan antara kenyataan yang dihadapi dan rencana yang telah ditetapkan atau realitas tidak sejalan dengan teori.
- b. Menentukan pedoman pemecahan masalah sehingga dalam melaksanakan pemecahan masalah yang dilakukan oleh semua anggotanya berjalan seirama dan sinergi.
- c. Mengidentifikasi alternatif dalam memutuskan suatu permasalah dengan kata lain jika yang satu tidak bisa berjalan sesuai dengan rencana maka kita mempunyai alternatif yang lain.
- d. Setelah itu kita menilai alternatif mana yang bisa berhasil untuk memecahkan persoalan yang dihadapi kepala sekolah atau lembaga sekolah yang bersangkutan.

Untuk kurikulum yang pernah dipakai di sekolah SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta tersebut adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan,Kurikulum 2013. Untuk persiapan pendidik dalam melaksanakan tugas mereka seperti halnya mengikuti peletihan yang diselenggarakan pihak sekolah, daerah pusat maupun pemerintah.

Resiko yang dihadapi pihak sekolah jika ada kurikulum baru seperti halnya pemberitahuan kepada pendidik. tapi dalam hal kurikulum ini tidak sembarangan pemerintah mengelurkan kurikulum. Dalam hal ini pasti ada pemberitahuan dari pihak sekolah jika ada kurikulum baru seperti mengundang pihak sekolah akan kurikulum baru tersebut, jika sudah disampaikan kepada pihak kepala sekolah yang bersangkutan maka langsung diberitahun kepada bawahannya yaitu pendidik dan karyawan yang bersangkutan akan kurikulum tersebut agar bisa menyesuaikan kurikulum yang baru. Jadi bisa kita simpulkan bahwa kurikulum tidak langsung bisa diganti harus ada langkah atau prosedur yang harus dipersipkan pihak sekolah, dan tidak semua sekolah bisa menerapkan kurikulum baru hanya untuk beberapa sekolah saja memenuhi syarat jika ada kurikulum baru atau di ganti tetapi tidak dengan paksaan secara serentak menggantinya butuh penyesuian dari pihak yang bersangkutan.

Dalam kurikulum ini tentunya kompetensi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogis, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Sangatlah perpengaruh terjadinya proses pembelajaran. Jika seandainya di sekoalah tersebut kompetnsi tersebut tidak sesuai dengan inginan maka akan berakibat tidak meningkatnya atau perkembangkan kemampuan peserta didikyang tentunya akan merugikan pihak sekolah juga. Tapi di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta tersebut kompetensinya sduah diterapkan dangan baik dengan hasil yang memuaskan seperti prsetasi yang diperoleh dari berbagai cabang dari tingkat nasional, provensi, daerah, dan sampai juga internasional. Tetapi jika sebaliknya kompetensi tidak terpenuhi maka pihak sekolah akan mengandakan pengembangan pelatianhan dari dinas yang terkait dengan kompetensi guru yang memang belum bisa mengembangkan empat ko petensi tersebut.

Manajemen strategi pada dasarnya membuat atau merencanakan sesuatu yang dikerjakan, atau menulis sesuatu yang dikerjakannya. Jadi manajemen dan

perencanaan baru akan dikerjakan secara cermat, dan belum dilaksanakan. Seperti halnya seseorang berkata, bahwa lembaga pendidikan sudah menggunakan manajemen atau telah menerapkan ISO (International Certificate Organization), namun ternyata kenyataannya tidak lebih dari lembaga penerapan ISO. Seperti ibaratnya kamar mandi yang kotor, karyawannya yang tidak disiplin, dan pelayanannya yang tidak memuaskan hatai dan sebagainya. Ternyata mereka baru saja menulisnya tapi belum menerapkannya atau mengerjakannya. Sama halnya seorang guru atau dosen yang sudah disertifikasi, menganggap bahwa ia sudah baik, kemudian tidak ada usaha untuk meningkatkan kualitas diri, meneliti, menulis buku, dan lain sebagainya. Pada hal sesungguhnya mereka baru memenuhi persyaratan atau merencanakan untuk menjadi yang terbaik, namun pada hakikatnya mereka belum melakukannya. Dengan demikian manajemen harus diimbangi dengan komitmen untuk melaksanakan perencanaan yang telah dibuat itu⁷.

Peluang dan Ancaman Eksternal mengacu pada ekonomi, sosial, budaya, demografi, lingkungan, politik, hukum, pemerintahan, teknologi, serta tren kompetisi dan kejadian yang secara signifikan dapat menguntungkan atau membahayakan organisasi dimasa depan. Peluang dan ancaman sebagian besar berada di luar kendali organisasi, sehingga disebut eksternal. Kekuatan dan kelemahan internal adalah aktivitas organisasi yang dapat di kontrol yang dijalankan dengan sangat baik atau sangat buruk.

Antisipasi dari pihak sekolah jika ada peserta didik yang mengikuti suatu aksi yang akan membahayakan pihak sekolah atau peserta didik atau juga pihak lain. Seperti halnya perkelahian antar sekolah tentunya dari pihak sekolah sendiri tidak akan mengeluarkan peserta didik jika tidak ada bukti yang kuat jika peserta didik tersebut melakukan pelanggaran yang diluar etika. Hal-hal yang dilakukan pihak SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta dalam menanggapi etika yang tidak baik seperti perkelahian antar sekolah yaitu:

⁷Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2012), h. 394-395.

- a. Komunikasi dengan siswa yang bersangkutan apakah siswa tersebut adalah pelakor, narasumber, atau hanya pihak ketiga yang dirugikan dari pihak lain;
- b. Melihat siswa dengan keterlibatan korban yang bersangkutan.

Tetapi jika siswa tersebut memang dalam dari suatu permasalahan maka dari pihak sekolah akan menindaklanjutkan dengan memberikan nasihat oleh wali kelasnya jika tidak didengar juga akan dipanggil siswa tersebut keruang BK untuk konsultasi lebih lanjut, jika tidak bisa dengan guru BK maka akan dipanggil wali orang tuanya. Dalam hal ini siswa akan diberi surat perigatan untuk juga menulis surat pernyataan bahwa siswa tersebut tidak akan melakukanya lagi atau juga pernyataan menyesal telah melakukan perbuatan yang tidak dikenak dipandang tersebut. Tapi jika sudah ada keterlibatan dengan polisi maka dari pihak sekolah hanya bisa memberikan guru pendamping saja.

Meningkatkan Mutu Sekolah

Suatu proses yang sistematis dan terus menerus meningkatkan kualitas proses dan faktor mengajar tujuannya agar tercapainya suatu proses hasil yang lebih efektif dan efisien. Seperti adanya visi dan misi tujuan sekolah SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Visinya adalah "Terwujudnya tamatan yang islami, profesional, berbudaya industri, nasional dan berdaya saing global. Dengan misi memperkokoh aqidah dan budaya hidup islam, Mengembangkan kompetensi sesuai dengan bidangnya, Menyelaraskan kurikulum dengan dunia industri, Mengembangkan semangat nasionalisme, dan Meningkatkan daya saing tamatan. Dengan adanya visi dan misi SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta ini bisa meningkatkan mutu sekolah tidak hanya dalam segi penambilan saja tapi bisa dilihat dari segi hasil proses dan output yang bisa kita perlihatkan dari pemambaran yang sebelumnya. Untuk meningkatkan mutu sekolah tidak hanya pada misi dan visi saja tapi dari berbagai aspek juga berpengaruh untuk meningkatkan mutu sekolah. Seperti realitas sekolah tersebut apakah kondisi fisik baik untuk aktivitas mengajar dari gedung dan fasilitas yang lainnya.

Keadaan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta untuk gedung dan lingkungan baik untuk peserta didik. Fasilitas yang digunakan SMK

Muhammadiyah 3 Yogyakarta seperti ruang kelas, ruang leb, ruang praktik, lapangan olahraga juga sudah tersedia disana. Tapi disana ada juga pembangunan gedung baru untuk leb farmasi. Untuk dananya sendiri pemerintah yang memberikan sumbangannya untuk pembangunan tersebut.

Kesimpulan

Risiko adalah proses identifikasi, analisis, penilaian, pengendalian, dan penghindaran, minimalisasi, atau penghapusan risiko yang tidak dapat diterima. Dengan adanya manajemen risiko maka sekolah mampu mengantisipasi, mengelola segala risiko-risiko yang dapat terjadi, sedang terjadi dan bahkan dengan adanya manajemen risiko, risiko-risiko yang telah terjadi dapat menjadi acuan dasar perbaikan dan pengembangan sekolah agar risiko-risiko tersebut tidak terjadi kembali di kemudian hari. Adapun jenis risiko berdasarkan sifat risiko yang terdapat pada SMK Muhammadiyah 3 yogyakarta adalah risiko spekulatif dimana risiko ini menuntut lembaga pendidikan untuk berinovasi, berkreasi dalam mengelola organisasi.

Sedangkan jenis risiko berdasarkan kemunculannya terhadap pelaksanaan program pendidikan yaitu risiko internal dan risiko eksternal. Dimana risiko internal tersebut dilihat kepada risiko-risiko yang terjadi terhadap pemenuhan Standar Nasional Pendidikan yang meliputi risiko operasional, risiko sumber daya manusia, risiko kerugian, risiko waktu. Sedangkan risiko eksternal terkait dengan risiko reputasi sekolah. Adapun sekolah yang lebih banyak mengandung risiko dilihat dari manajemennya adalah SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta dikarenakan banyaknya jumlah rombongan belajar dan siswanya jumlah karyawan dalam departemen kasubag umum khususnya karyawan kebersihan dan maintenance serta security mengingat jumlah siswa dan gedung yang besar. Sedangkan risiko di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta cenderung lebih banyak dengan melihat banyaknya tenaga kependidikan serta jumlah siswa dan rombongan belajarnya banyak . Namun, jika melihat pada proses pembelajaran kedua sekolah tersebut memiliki risiko yang sangat harus diperhatikan. Jika di Smk Muhammadiyah risiko yang tidak terjadi dan terkait anak kebutuhan khusus terkait dengan adanya target hafalan surat pendek dan doa sehari-hari yang mungkin menjadi beban untuk sebagian siswanya.

Pelaksanaan manajemen risiko di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta berjalan cukup baik dan telah dilaksanakan proses tersebut. Namun, istilahnya saja yang berbeda dalam dunia pendidikan. Adapun proses manajemen risikonya terdiri dari identifikasi jenis risiko, pengukuran risiko, melakukan strategi dalam pengendalian risiko dan dilakukan evaluasi terus-menerus, maju dan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Maralis, Reni dan Aris Triyono, *Manajemen Resiko*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019.
- Mulyasa, E. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Nata, Abuddin. *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Penidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Pramana, Tony. *Manajemen Risiko Bisnis*. Jakarta: Sinar Ilmu Publishing, 2011.
- Soputan, Gabby E.M. "Manajemen Risiko Keselamatan Kerja (K3) Studi Kasus Pada Pembangunan SMA Eben Haezar", dalam Jurnal *Ilmiah Media Engineering*, Vol. IV, No. 4, Desember 2014.
- <http://repository.unpas.ac.id/27631/4/BAB%20II%20Melan.pdf> 15.44 30 oktober 2019.